

EDITORIAL

Pemimpin Redaksi:

Atmarita, MPH, Dr.PH (Gizi, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)

Mitra Bestari:

Prof. Dr. M. Sudomo (Parasitologi Medik, WHO);

Dr. dr. Emiliana Tjitra, M.Sc., Ph.D (Biomedik, KE Balitbangkes)

Dr. Sandjaja, MPH, Dr.PH (Gizi dan Kesehatan Masyarakat, PERSAGI)

Dr. Dian Ayubi, S.KM., M.QIH (FKM UI)

Fitriyath Sjahtha, Ph.D (Mikrobiologi dan Molekuler, UI)

Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Apt. (Kimia, UGM)

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA (Antropologi Kesehatan, UIN)

Dr. Keri Lestari Dandan, S.Si., M.Si., Apt (Farmasi, Universitas Padjadjaran)

Dr. dr. Sri Achadi Nugraheni, M.Kes (Kesehatan Masyarakat, Gizi Kesmas, Kesehatan Ibu Anak, Kesehatan Reproduksi, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan, FKM UNDIP)

Ferry Efendi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D (Keperawatan Komunitas, SDM Kesehatan, Kebijakan Kesehatan; Fakultas Keperawatan, UNAIR)

Penyunting:

Dr. Ir. Inswiasri, M.Kes (Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)

Nuniek Kusumawardhani, SKM, M.Sc, PH (Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)

Dr. dr. Vivi Setiawaty, M.Biomed (Virologi Molekuler, Balitbangkes)

Redaksi Pelaksana:

Cahaya Indriaty, SKM, M.Kes

Leny Wulandari, SKM, MKM

Susi Annisa Uswatun Hasanah, S.Sos, M.Hum

Evi Suryani, SKM, M.Kes

Sekretariat:

Mohammad Safrizal, S.Kom

Emi Suparwati, SIP

Rini Sekarsih

Dini Novian Maulani, S.S

Novi Budianti, SKM, MKM

Terbit 4 kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember)

Terakreditasi SK No. 21/E/KPT/2018

Alamat Redaksi :

Bagian Umum, Dokumentasi, dan Jejaring

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat 10560

Tlp. (021) 4261088 Pesawat 222

Website : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK>

E-mail : media@litbang.depkes.go.id

medialitbangkes@gmail.com

Gambar Sampul:

Ilustrasi Daerah Tertinggal

Pengantar Redaksi

Salam sehat,

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan hadir kembali di Volume 29 No.4 Desember 2019 dengan sembilan artikel.

Artikel pertama yang dibawakan oleh Prastuti Soewondo dkk berjudul "Kondisi Kesehatan Masyarakat yang Bermukim di Daerah Tertinggal: Kasus dari Bengkulu, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Timur". Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi kesehatan, serta penggunaan pelayanan kesehatan di daerah tertinggal. Artikel kedua yang berjudul "Hubungan antara Kepuasan dan Motivasi Kerja pada Tenaga Kerja di Bidang Kesehatan di Rumah Sakit (Risnakes 2017)" ditulis oleh Made Ayu Lely Suratni, dkk. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja dari tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan motivasi kerja.

Artikel ketiga berjudul "Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Medan Deli". Artikel yang dibawakan oleh Saharnauli J. Verawaty Simorangkir, dkk bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan PSN DBD di Kecamatan Medan Deli.

Artikel keempat dibawakan oleh Wening Widjanti dan Revi Rosavika Kinansi yang berjudul "Identifikasi Anopheles Spp. sebagai Tersangka Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tahun 2015" bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku dan habitat tempat ditemukannya nyamuk Anopheles spp. sebagai tersangka vektor malaria di Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian di artikel kelima menunjukkan prevalensi perokok masih cukup tinggi pada mahasiswa laki-laki di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Faktor pengaruh keluarga dan teman sebaya berhubungan dengan status merokok mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Artikel dengan judul "Hubungan Tingkat Stres, Pengaruh Keluarga, dan Teman Sebaya dengan Status Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019", ditulis oleh Eva Dwiyantri Lestari, dkk. Artikel yang keenam berjudul "Studi Literatur untuk Memperoleh Dasar Ilmiah Penggunaan Akar Alang-alang sebagai Ramuan Jamu untuk Penyembuhan Beberapa Penyakit di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus", ditulis oleh Zuraida Zulkarnain, dkk. Hasil studi menunjukkan akar alang-alang mengandung fenol dan tanin yang bersifat sebagai antioksidan; senyawa isogeunin sebagai anti inflamasi; dsb. Alang-alang juga terbukti memiliki aktivitas antimikroba dan anti neoplasma.

Artikel ketujuh yang ditulis oleh Riska Regia Catur Putri, dkk berjudul "Hubungan Persepsi tentang Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak terhadap Praktik Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Penerima Obat Antiretroviral di Kota Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi berdasarkan konstruk *Health Belief Model* (HBM) serta berdasarkan ketidaktahuan majemuk terhadap praktik penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) penerima obat antiretroviral di Kota Bandung.

Artikel kedelapan ditulis oleh Nur Ramadhan, dkk. Artikel berjudul "Gambaran Status Endemisitas Filariasis dan Faktor yang Terkait dengan Transmisi Sesaat Pasca Survei *Transmission Assessment Survey* (TAS) 1 di Kabupaten Pidie, Aceh" mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran status endemisitas filariasis dan faktor yang berpengaruh dengan transmisi setelah *Transmission Assessment Survey* (TAS) 1 di Kabupaten Pidie.

Artikel terakhir berjudul "Akses Remaja dengan Komplikasi Kehamilan terhadap Pelayanan Persalinan dan Kelangsungan Hidup Anak di Indonesia". Artikel yang dibawakan oleh Tin Afifah, dkk menjadi artikel penutup untuk edisi kali ini. Kesimpulan studi ini adalah akses remaja dengan kehamilan komplikasi terhadap persalinan di fasyankes masih rendah. Kehamilan remaja dengan komplikasi berhubungan signifikan dengan kematian anak, dan risiko paling tinggi terhadap kematian neonatus.

Akhir kata, Redaksi Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mengucapkan selamat menikmati sajian kali ini.

Salam,

Redaksi

MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

DAFTAR ISI

ARTIKEL

1. Kondisi Kesehatan Masyarakat yang Bermukim di Daerah Tertinggal : 285 – 296
Kasus dari Bengkulu, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Timur
(*Prastuti Soewondo, Meliyanni Johar, Retno Pujisubekti, Halimah, dan Dwi Oktiana Irawati*)
2. Hubungan antara Kepuasan dan Motivasi Kerja pada Tenaga Kerja di 297 – 304
Bidang Kesehatan di Rumah Sakit (Risnakes 2017)
(*Made Ayu Lely Suratni, Delima, Vebby Amelia Edwin, dan Hadi Siswoyo*)
3. Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan 305 – 312
Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kecamatan Medan Deli
(*Saharnauli J. Verawaty Simorangkir, Novita Hasiani Simanjuntak, dan Ade Pryta Simaremare*)
4. Identifikasi *Anopheles* Spp. sebagai Tersangka Vektor Malaria di Kabupaten 313 – 320
Purworejo Tahun 2015
(*Wening Widjajanti dan Revi Rosavika Kinansi*)
5. Hubungan Tingkat Stres, Pengaruh Keluarga, dan Teman Sebaya dengan 321 – 328
Status Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta Tahun 2019
(*Eva Dwiyanti Lestari, Siti Ahlan Sarmadani, Safira Hani Pratiwi, Novera Nur Fikri, Ahmad Solihin Hafi, dan Hoirun Nisa*)
6. Studi Literatur untuk Memperoleh Dasar Ilmiah Penggunaan Akar Alang- 329 – 340
alang sebagai Ramuan Jamu untuk Penyembuhan Beberapa Penyakit di
Rumah Riset Jamu Hortus Medicus
(*Zuraida Zulkarnain, Enggar Wijayanti, Ulfa Fitriani, dan Agus Triyono*)
7. Hubungan Persepsi tentang Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak terhadap 341 – 352
Praktik Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Penerima Obat
Antiretroviral di Kota Bandung
(*Riska Regia Catur Putri, Zulvayanti, Panji Fortuna Hadisoemarto, Elsa Pudji Setiawati, Helni Mariani, Indah Amelia, dan Deni K. Sunjaya*)
8. Gambaran Status Endemisitas Filariasis dan Faktor yang Terkait dengan 353 – 364
Transmisi Sesaat Pasca Survei *Transmission Assessment Survey* (TAS-) di
Kabupaten Pidie, Aceh
(*Nur Ramadhan, Yulidar, Zain Hadifah, Yasir, dan Abidah Nur*)
9. Akses Remaja dengan Komplikasi Kehamilan terhadap Pelayanan 365 – 376
Persalinan dan Kelangsungan Hidup Anak di Indonesia
(*Tin Afifah, Novianti, Suparmi, Kemal Nazaruddin Siregar, Nurillah Amaliah, Lamria Pangaribuan, dan Ning Sulistiyowati*)

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Volume. 29 No. 4, Desember 2019

ISSN 0853-9987

Lembar Abstrak

Lembar abstrak ini boleh digandakan/dicopi tanpa izin dan biaya

NLM: WA 100

Prastuti Soewondo^{1,2}, Meliyanni Johar¹, Retno Pujisubekti¹, Halimah¹, dan Dwi Oktiana Irawati^{1*}

¹Kelompok Kerja Kebijakan Asuransi Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Grand Kebon Sirih, Jl. Kebon Sirih No. 35 Jakarta Pusat, Indonesia

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi Penulis: dwi.oktiana@tnp2k.go.id.

Kondisi Kesehatan Masyarakat yang Bermukim di Daerah Tertinggal : Kasus dari Bengkulu, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Timur

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 285 – 296

Kondisi kesehatan masyarakat di daerah tertinggal menjadi sorotan publik belakangan ini seperti tingginya prevalensi gizi buruk pada balita maupun penyakit infeksi. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi kesehatan, serta penggunaan pelayanan kesehatan di daerah tertinggal. Inferensi dibuat berdasarkan data primer yang dikoleksi di tingkat rumah tangga dan puskesmas di daerah yang tergolong daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan terluar (DTPK) berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 131 tahun 2015 dan daerah berkebutuhan tenaga kesehatan yang beberapa diantaranya menjadi lokasi penempatan program Nusantara Sehat. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga telah mengadopsi sebagian perilaku hidup bersih dan sehat seperti yang dicanangkan Kementerian Kesehatan RI. Hampir semua rumah tangga mengetahui lokasi Puskesmas untuk berobat, tetapi 47% pasien tidak menemukan dokter saat berkunjung ke puskesmas. Ditemukan juga bahwa 36% rumah tangga memilih untuk berobat sendiri ketika sakit. Untuk kesehatan ibu dan anak, diketahui bahwa sudah 66% persalinan dibantu oleh bidan dan sebagian besar balita telah menerima imunisasi dasar. Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah pengetahuan tentang kesehatan dan prasarana rumah yang menunjang perilaku hidup bersih sehat. Saran bagi pembuat kebijakan untuk melakukan pemerataan distribusi tenaga kesehatan maupun melakukan inovasi program promotif kesehatan di daerah tertinggal.

Kata kunci : daerah tertinggal; perilaku hidup bersih sehat; pengetahuan kesehatan, utilisasi fasilitas kesehatan

NLM: W 21

Made Ayu Lely Suratri^{1*}, Delima¹, Vebby Amelia Edwin², dan Hadi Siswoyo¹

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 29 Jakarta, Indonesia

²Institut Kesehatan Indonesia, Jln. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi Penulis: made.lely@gmail.com

Hubungan antara Kepuasan dan Motivasi Kerja pada Tenaga Kerja di Bidang Kesehatan di Rumah Sakit (Risnakes 2017)

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 297 – 304

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama dan strategis bagi tercapainya keberhasilan pembangunan suatu bangsa. SDM yang kuat dan berdaya saing tinggi dalam berbagai aspek akan mendukung peningkatan pembangunan, baik di bidang ekonomi, kesehatan maupun di bidang sosial dan budaya. Kinerja suatu organisasi akan ditentukan oleh salah satu unsur utama yaitu kualitas sumber daya manusia. Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pegawai, diantaranya kepuasan kerja dan motivasi kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kepuasan kerja dan motivasi kerja tenaga kerja di bidang kesehatan di rumah sakit di Indonesia. Metode penelitian merupakan penelitian non intervensi dengan desain *cross sectional*, yang dilaksanakan oleh Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI melalui Riset Ketenagaan di Bidang Kesehatan (Risnakes) 2017. Sampel penelitian adalah tenaga kesehatan yang bekerja di 2.325 rumah sakit (RS) yaitu di Rumah Sakit Umum (RSU) Pemerintah, RSU Swasta, RSU TNI/Polri, RS Khusus Pemerintah, RS Khusus Swasta, dan RS Khusus TNI/Polri. Penetapan rumah sakit terpilih di setiap provinsi dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner survei pengukuran tingkat kebahagiaan 2014 dari Badan Pusat Statistik (BPS) oleh 30 orang tenaga kesehatan di RS terpilih. Variabel yang diteliti adalah karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, status kepegawaian, lama bekerja, jaminan kesehatan), karakteristik rumah sakit (status RS, status akreditasi RS, dan jenis RS), kepuasan kerja dan motivasi kerja. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan model regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja selama 10 tahun ke bawah ada hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja dibandingkan yang bekerja lebih dari 10 tahun, dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,0001$). Adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan motivasi kerja pada responden, dengan nilai $p < 0,005$

($p=0,0001$). Kesimpulan, bahwa kepuasan kerja dari tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan motivasi kerja.

Kata kunci: kepuasan kerja; motivasi kerja; rumah sakit; risnakes; sumber daya manusia; SDM

NLM: WC 528

Saharnauli J. Verawaty Simorangkir*, Novita Hasiani Simanjuntak, dan Ade Pryta Simaremare
Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, Jl. Sutomo No.4A Medan, Sumatera Utara, Indonesia
*Korespondensi penulis : saharauli@uhn.ac.id

Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kecamatan Medan Deli

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 305 – 312

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perlu mendapat perhatian serius. Jumlah kasus DBD tertinggi di Sumatera Utara terdapat di Kota Medan. Salah satu cara yang efektif untuk menanggulangi penyakit DBD secara tuntas adalah dengan melibatkan masyarakat dalam membasmi jentik/nyamuk penularnya yang dikenal dengan istilah Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan PSN DBD di Kecamatan Medan Deli. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *rapid survey*. Pendekatan pemilihan wilayah dilakukan dengan menggunakan prinsip PPT (*Probability Proportionate to size*) berdasarkan jumlah penduduk, sementara sampel rumah tangga diperoleh dengan metode acak sederhana. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 237 orang. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik (71,3%), sikap yang baik (88,2%) dan tindakan PSN DBD yang baik (97,9%), akan tetapi hasil analisis dengan uji Fisher's diperoleh tidak terdapat hubungan umur, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, dan sikap responden dengan tindakan PSN DBD di Kecamatan Medan Deli.

Kata kunci : umur; pendidikan; pekerjaan; tindakan PSN DBD

NLM: QX 515

Wening Widjajanti* dan Revi Rosavika Kinansi
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Hasanudin No. 123 Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
*Korespondensi Penulis : weningwidjaja@gmail.com

Identifikasi *Anopheles Spp.* sebagai Tersangka Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tahun 2015

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 313 – 320

Kabupaten Purworejo merupakan kabupaten endemis malaria di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai *Annual Parasite Incidence* (API) mencapai 1,96 per 1.000 penduduk. Angka tersebut masih berada di atas target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019. Kasus *indigenous* juga masih dilaporkan di Kabupaten Purworejo sampai dengan tahun 2017. Pencegahan penularan malaria dilakukan dengan pengendalian nyamuk *Anopheles spp.* sebagai vektor malaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku dan habitat tempat ditemukannya nyamuk *Anopheles spp.* sebagai tersangka vektor malaria di Kabupaten Purworejo. Metode penangkapan nyamuk berupa *human landing collection*, umpan hewan, dan *light trap* yang dilakukan mulai pukul 18.00 – 06.00 pagi, resting pagi hari baik di dalam maupun di luar rumah. Variabel data yang diambil berupa aktivitas menggigit, jumlah nyamuk yang tertangkap, dan kondisi lingkungan di lokasi penelitian. Hasil penelitian berupa : spesies *Anopheles* yang tertangkap adalah *Anopheles leucosphyrus*, *Anopheles maculatus*, *Anopheles vagus*, *Anopheles indefinitus*, *Anopheles barbirostris*, *Anopheles kochi*, dan *Anopheles balabacensis*. Puncak aktivitas menggigit *Anopheles spp.* terjadi pada pukul 01.00 – 02.00 dan 04.00 – 05.00 dini hari. Nyamuk *Anopheles spp.* paling banyak ditemukan pada lagun/goba. Upaya pencegahan gigitan nyamuk dilakukan dengan menggunakan pakaian lengan panjang atau menggunakan *repellent* atau pestisida rumah tangga, menghindari melakukan aktivitas di luar rumah pada malam hari, dan menempatkan predator larva pada lagun/goba.

Kata kunci : *Anopheles spp.*; vektor malaria; Purworejo

NLM: WM 295

Eva Dwiyantri Lestari, Siti Ahlan Sarmadani, Safira Hani Pratiwi, Novera Nur Fikri, Ahmad Solihin Hafi, dan Hoirun Nisa*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Kertamukti No. 5 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Korespondensi Penulis : Email: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Hubungan Tingkat Stres, Pengaruh Keluarga, dan Teman Sebaya dengan Status Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 321 – 328

Merokok merupakan perilaku tidak sehat yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian. Di Indonesia prevalensi perokok masih tinggi dan jumlah perokok di kalangan mahasiswa cenderung mengalami peningkatan. Status merokok mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan faktor yang berhubungan dengan status merokok belum diketahui dengan jelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat stres, pengaruh keluarga, dan teman sebaya dengan status merokok pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* untuk mengetahui status merokok mahasiswa laki-laki UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk memilih 424 responden. Analisis

data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan *binary logistic regression*. Hasil menunjukkan prevalensi perokok pada mahasiswa laki-laki di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 42,2%. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa keluarga dan teman sebaya berhubungan bermakna dengan status merokok mahasiswa (*p-value* <0,05), sedangkan level stres tidak berhubungan. *Odds ratio* (OR) untuk pengaruh keluarga sebesar 1,9 (95% *Confidence Interval* (CI): 1,24-2,93) dan OR (95% CI) untuk pengaruh teman sebaya sebesar 13,6 (6,20-29,81). Kesimpulannya adalah prevalensi perokok masih cukup tinggi pada mahasiswa laki-laki di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Faktor pengaruh keluarga dan teman sebaya berhubungan dengan status merokok mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kata kunci : mahasiswa; status merokok; keluarga; teman sebaya; tingkat stres

NLM: QV 766

Zuraida Zulkarnain*, Enggar Wijayanti, Ulfa Fitriani, dan Agus Triyono

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi Penulis : zuraida.zu@gmail.com

Studi Literatur untuk Memperoleh Dasar Ilmiah Penggunaan Akar Alang-alang sebagai Ramuan Jamu untuk Penyembuhan Beberapa Penyakit di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 329 – 340

Tanaman alang-alang sejak dulu telah dikenal oleh masyarakat Indonesia memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Rumah Riset Jamu (RRJ) Hortus Medicus sebagai klinik penelitian berbasis pelayanan menggunakan akar alang-alang dalam ramuan jamu untuk mengobati hipertensi, osteoarthritis, nyeri kepala, batu saluran kemih, infeksi saluran kemih, panas dalam, dan pembesaran prostat. Di samping memiliki data penggunaan empiris, semua tanaman yang digunakan di RRJ harus memiliki data ilmiah. Kajian ini merupakan studi literatur dengan tujuan memperoleh dasar ilmiah penggunaan akar alang-alang di RRJ. Penelusuran artikel dari jurnal ilmiah melalui mesin pencari google scholar, google, dan pubmed dengan kata kunci alang-alang atau *Imperata cylindrica* dan kata bantu sesuai dengan klaim penggunaannya. Artikel yang dipilih adalah artikel lengkap hasil eksperimen maupun survei yang sesuai dengan topik baik berbahasa Indonesia maupun Inggris sampai tahun 2018. Hasil studi menunjukkan akar alang-alang mengandung fenol dan tanin yang bersifat sebagai antioksidan; senyawa isogeunin sebagai anti inflamasi; lignan sebagai vasodilatasi, sinensitin, eupatorin, *tetra-O-methylscutellar-ein 3'-hydroxy-5,6,7, 4'-tetramethoxyflavone* sebagai diuretik; imperanene sebagai antiagregasi trombosit serta *5-hydroxy-2-(2-phenylethyl) chromone* dan *5-hydroxy-2-[2-(2-hydroxyphenyl) ethyl chromone* sebagai neuroprotektif. Alang-alang juga terbukti memiliki aktivitas antimikroba dan anti neoplasma. Berbagai kandungan senyawa aktif dan aktivitas di

atas, mendukung penggunaan alang-alang di RRJ Hortus Medicus.

Kata kunci: akar, alang-alang, *Imperata cylindrica*; Rumah Riset Jamu

NLM: WC 503

Riska Regia Catur Putri^{1*}, Zulvayanti², Panji Fortuna Hadisoemarto³, Elsa Pudji Setiawati³, Helni Mariani³, Indah Amelia³, dan Deni K. Sunjaya³

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jl. Eyckman No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Jl. Pasteur No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Jl. Eyckman No. 38, Bandung, Indonesia

*Korespondensi Penulis: regiervp@gmail.com

Hubungan Persepsi tentang Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak terhadap Praktik Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur Penerima Obat Antiretroviral di Kota Bandung

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 341 – 352

Lebih dari 90% kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/*Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS) pada anak, terjadi akibat penularan dari ibu ke anak. Pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan dengan kontrasepsi pada wanita HIV positif merupakan strategi penting untuk menurunkan angka penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Praktik penggunaan kontrasepsi oleh wanita HIV positif sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terkait manfaat dan efektivitas kontrasepsi terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi berdasarkan konstruk *Health Belief Model* (HBM) yang terdiri dari *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *self efficacy*, dan *cues to action* serta berdasarkan ketidaktahuan majemuk terhadap praktik penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) penerima obat antiretroviral di Kota Bandung. Desain penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental dengan metode survei. Data dikumpulkan selama satu bulan, menggunakan kuesioner dari 188 WUS penerima obat antiretroviral yang diambil dengan teknik *consecutive sampling* (*non-probability*). Data dianalisis dengan regresi logistik. Hasil penelitian mengungkapkan *perceived susceptibility* adalah konstruk HBM yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi (*Adjusted Odds Ratio* (AOR):4,5). Sementara pengetahuan (AOR:7,3) dan usia (AOR:0,801) muncul sebagai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik penggunaan kontrasepsi pada WUS penerima obat antiretroviral di Kota Bandung. HBM digunakan untuk memprediksi perilaku kontrasepsi pada wanita. Wanita HIV positif yang meyakini dirinya berisiko tinggi dapat menularkan HIV/AIDS ke anak, akan cenderung menggunakan kontrasepsi, disamping itu pengetahuan menjadi dasar bagi wanita HIV positif dalam mengambil tindakan untuk menggunakan kontrasepsi.

Kata kunci: *health belief model*; ketidaktahuan majemuk; penggunaan kontrasepsi; wanita HIV positif

NLM: WC 880

Nur Ramadhan*, Yulidar, Zain Hadifah, Yasir, dan Abidah Nur

Balai Litbang Kesehatan Aceh, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Sultan Iskandar Muda Blang Bintang Lr. Tgk. Dilangga No. 9 Lambaro, Aceh Besar, Aceh, Indonesia
*Korespondensi Penulis : nur.ramadhan89@gmail.com

Gambaran Status Endemisitas Filariasis dan Faktor yang Terkait dengan Transmisi Sesaat Pasca Survei *Transmission Assessment Survey (TAS)-1* di Kabupaten Pidie, Aceh

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 353 – 364

Filariasis masih menjadi masalah kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia. Aceh termasuk dalam salah satu provinsi dengan kasus klinis kronis terbanyak di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran status endemisitas filariasis dan faktor yang berpengaruh dengan transmisi setelah *Transmission Assessment Survey (TAS) 1* di Kabupaten Pidie. Penelitian ini merupakan bagian dari studi evaluasi eliminasi filariasis di Indonesia (studi *Multicenter Filariasis*) Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan tahun 2017. Desain penelitian adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan dari Februari-November 2017. Tempat penelitian adalah di desa Buloh dan desa Kambuk Payapi di Kabupaten Pidie. Pengumpulan data dilakukan wawancara responden untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait filariasis. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan darah jari malam hari pada responden yang sudah diwawancarai. Jumlah responden yang diperiksa darah jari 627 responden dan yang diwawancarai 714. Risiko penularan filariasis masih terjadi dengan masih ditemukannya kasus positif mikrofilaria sebanyak 10 orang di desa Kambuk Payapi dengan spesies *B.malayi*. Rata-rata kepadatan filaria adalah 86,84/ μ l darah. Pengetahuan responden tentang penyebab filariasis masih rendah, sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan dan pengobatan filariasis sudah positif. Namun demikian hanya sebagian responden yang ikut terlibat dalam pengobatan masal. Pengobatan selektif dan memperkuat sinergi lintas sektors dan lintas program harus ditingkatkan agar eliminasi filariasis dapat dicapai. Selain itu diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui berbagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku masyarakat untuk mencapai eliminasi filariasis.

Kata kunci : filariasis; endemis; *mikrofilaria rate*; survei darah jari

NLM: WQ 240

Tin Afifah^{1*}, Novianti¹, Suparmi¹, Kemal Nazaruddin Siregar², Nurillah Amaliah¹, Lamria Pangaribuan¹, dan Ning Sulistiyowati¹

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan,

Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Kampus Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi Penulis : afifah.tin@gmail.com

Akses Remaja dengan Komplikasi Kehamilan terhadap Pelayanan Persalinan dan Kelangsungan Hidup Anak di Indonesia

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 29 No. 4, Desember 2019, 365 – 376

Age Specific Death Rate (ASDR) kasus kematian maternal tertinggi pada kelompok remaja (<20 tahun). Kehamilan pada usia remaja merupakan kehamilan berisiko, sehingga mereka perlu akses ke fasilitas persalinan yang aman. Kehamilan dengan komplikasi pada remaja juga berisiko terhadap kematian anaknya. Tujuan studi untuk menilai akses remaja yang hamil dengan komplikasi terhadap pelayanan persalinan dan mengetahui status kelangsungan hidup anaknya. Studi ini merupakan analisis data sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Unit analisis adalah kelahiran hidup periode lima tahun sebelum survey dan saat dilahirkan usia ibu belum mencapai 35 tahun (14.634 kelahiran hidup). Variabel dependen yang diteliti ada 2: akses ke pelayanan persalinan (tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan); dan kelangsungan hidup anak (kematian: neonatal, bayi, dan balita). Variabel interes adalah status ganda yaitu kombinasi status komplikasi kehamilan dan umur risiko remaja dibandingkan umur tidak berisiko (20-34 tahun). Variabel kovariat: paritas dan karakteristik (pendidikan, tempat tinggal dan indeks kekayaan). Uji statistik dengan regresi logistik, 95%CI. Semua kehamilan dengan komplikasi berhubungan signifikan dengan kematian neonatal dan bayi bila dibandingkan dengan kehamilan usia 20-34 tanpa komplikasi. Khusus kehamilan remaja dengan komplikasi juga berhubungan signifikan dengan kematian balita. Pada remaja dengan komplikasi kehamilan mempunyai OR kematian neonatal=7,4, OR kematian bayi=4,56 dan OR kematian balita=3,73. Kehamilan usia 20-34 dengan komplikasi mempunyai OR neonatal=1,95 dan OR kematian bayi=1,64. Remaja hamil berhubungan signifikan dengan persalinan di fasyankes (OR<1). Kesimpulan studi ini adalah akses remaja dengan kehamilan komplikasi terhadap persalinan di fasyankes masih rendah. Kehamilan remaja dengan komplikasi berhubungan signifikan dengan kematian anak, dan risiko paling tinggi terhadap kematian neonatus.

Kata kunci: komplikasi kehamilan; kesehatan reproduksi remaja; pelayanan persalinan; kelangsungan hidup anak

Media of Health Research and Development

Volume 29 No. 4, December 2019

ISSN 0853-9987

Abstract Sheet

This abstract sheet may reproduced/copied without permission or charge

NLM: WA 100

Prastuti Soewondo^{1,2}, Meliyanni Johar¹, Retno Pujisubekti¹, Halimah¹, dan Dwi Oktiana Irawati^{1*}

¹Kelompok Kerja Kebijakan Asuransi Kesehatan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Grand Kebon Sirih, Jl. Kebon Sirih No. 35 Jakarta Pusat, Indonesia

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Author's Correspondence : dwi.oktiana@tnp2k.go.id.

The Health of People who Live in Remote Areas: Lessons from Bengkulu, South Sulawesi, and East Nusa Tenggara

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 285 – 296

The condition of public health in disadvantaged areas has become a public highlight lately such as the high prevalence of child malnutrition and infectious diseases. This can be related to the lack of utilization of health services and the health behavior of the community itself. This study aims to provide a more comprehensive picture of clean and healthy living behaviors, health conditions, and the use of health services in disadvantaged areas. Inference is made based on primary data collected at the household-level and public primary health centre in areas classified as disadvantaged, border and outer islands (DTPK) based on Presidential Decree Number 131 year 2015, and areas with the need for health workers, some of which are locations for the Nusantara Sehat (NS) program placement. This study uses quantitative methods and analysis used in the form of descriptive analysis. The results show that most households have adopted some of the clean healthy behaviors that were implemented by the Ministry of Health. Almost all households know the location of the public health centre for treatment, but 47% of patients did not find a doctor when visiting the public health centre. It was also found that 36% of households choose to seek self medication when sick. For maternal and child health, it is known that already 66% of deliveries are assisted by midwives, and most of children under five years have received basic immunisation. What still needs to be improved is the knowledge of health and housing infrastructure that supports clean and healthy living. Suggestion for policymakers to equalize the distribution of health workers and to innovate health promotion programs in advantaged areas.

keywords: left-behind areas, hygienic lifestyle, health knowledge, healthcare utilisation

NLM: W 100

Made Ayu Lely Suratni^{1*}, Delima¹, Vebby Amelia Edwin², dan Hadi Siswoyo¹

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya

dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 29 Jakarta, Indonesia

²Institut Kesehatan Indonesia, Jln. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading, Jakarta, Indonesia

*Author's Correspondence : made.lely@gmail.com

The Relationship Between Jobs Satisfaction and Work Motivation on Employees in the Health Sector at the Hospital (Risnakes 2017)

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 297 – 304

Human Resources (HR) is the main and strategic factor for the achievement of the development of a nation. Strong and highly competitive human resources in various aspects will support increased development, both in the economic, health and social and cultural fields. The performance of an organization will be determined by one of the main elements, namely the quality of human resources. Factors that can be used to improve employee performance, including job satisfaction and work motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between jobs satisfaction and workforce motivation in the health sector in hospitals in Indonesia. The research method is a non-intervention study with a cross-sectional design, conducted by the National Institute of Health Research and Development, Ministry of Health of the Republic of Indonesia through National Health Workforce Research (Risnakes) 2017. The study sample was health workers working in 2,325 hospitals, namely General Hospitals (RSU) in the Government, Private Hospital, Military/Police General Hospital, Government Specific Hospital, Private Specific Hospital and Military/Police Specific Hospital. Determination of selected hospitals in each province is done by simple random sampling. Data collection on job satisfaction and work motivation was obtained through filling out the 2014 happiness measurement survey questionnaires from the Central Bureau of Statistics (CBS) by 30 health workers in selected hospitals. The variables studied were the characteristics of respondents (age, sex, education, employment status, length of work, health insurance), hospital characteristics (hospital status, hospital accreditation status, and type of hospital), job satisfaction and work motivation. Data were analyzed by univariate, bivariate, and logistic regression models. The results showed that respondents who worked for 10 years and below had a significant relationship with work motivation compared to those who worked more than 10 years, with a value of $p < 0.05$ ($p = 0.0001$). There is a significant relationship between jobs satisfaction and work motivation on respondents, with a value of $p < 0.005$ ($p = 0.0001$). The conclusion, that the job satisfaction of health workers is significantly related to work motivation.

Keywords: job satisfaction, work motivation, hospital; risnakes; human resource, HR

NLM: WC 528

Saharnauli J. Verawaty Simorangkir*, Novita Hasiani Simanjuntak, dan Ade Pryta Simaremare
Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen,
Jl. Sutomo No.4A Medan, Sumatera Utara, Indonesia
*Author's Correspondence: saharauli@uhn.ac.id

Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever by Increasing People's Knowledge and Attitudes in Medan Deli Sub-District

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 305 – 312

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of disease that needs serious attention. The highest number of dengue cases in North Sumatra was in Medan City. One effective way to deal with dengue fever completely is to involve the community in eradicating the larvae / infectious mosquitoes, known as the Eradication of Dengue Hemorrhagic Fever Mosquito Nest (PSN DBD). The purpose of this study was to determine the factors associated with PSN DBD in Medan Deli District. This study was an observational analytic study with a cross-sectional approach. The study sample was determined using the rapid survey method. The area selection was carried out using the principle of PPT (Probability proportional to size), while the household samples were obtained by simple random method. The total sample of this study was 237 people. The data collection instrument was a questionnaire. Univariate analysis results of showed that most respondents already had good knowledge (71.3%), good attitude (88.2%) and good PSN DBD actions (97.9%). However, the results of the analysis with the Fisher's test obtained no relationship between age, education, employment status, knowledge and attitudes of respondents with the actions of PSN DBD in Medan Deli District.

Keywords : age; education; work; PSN DBD actions

NLM: QX 515

Wening Widjajanti* dan Revi Rosavika Kinansi
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Hasanudin No. 123 Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
*Author's Correspondence : weningwidjaja@gmail.com

Identification of Anopheles Spp. aAs Suspected Vector of Malaria in Purworejo District, 2015

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 313 – 320

Purworejo District is a malaria endemic area in Central Java Province with Annual Parasite Incidence (API) value of 1.96 per 1,000 population. This figure is still above the Ministry of Health's Strategic Plan target for 2015 - 2019. Indigenous cases are still being reported in Purworejo District until 2018. Prevention of malaria transmission is carried out by controlling Anopheles spp. as a malaria vector. This study aims to identify the behavior and habitat where Anopheles spp. as a malaria vector suspect in Purworejo District. The method of catching mosquitoes is in the form

of Human landing collection, animal bait, light traps which are carried out starting at 18.00 to 06.00 in the morning, resting in the morning both inside and outside the house. Data variables taken in the form of biting activity, the number of mosquitoes caught, and environmental conditions at the study site. The results of the study were: the species of Anopheles leucosphyrus, Anopheles maculatus, Anopheles vagus, Anopheles indefinitus, Anopheles barbirostris, Anopheles kochi, and Anopheles balabacensis. The peak activity of biting Anopheles spp. occur at 01.00 - 02.00 and 04.00 - 05.00 in the morning. Anopheles spp. most found in lagoon. Efforts to prevent mosquito bites are done using long-sleeved clothing or using repellents or household pesticides, avoiding doing activities outside the home at night and placing larva predators on lagoon.

Keywords: Anopheles spp.; malaria vector; Purworejo

NLM: WM 295

Eva Dwiyanti Lestari, Siti Ahlan Sarmadani, Safira Hani Pratiwi, Novera Nur Fikri, Ahmad Solihin Hafi, dan Hoirun Nisa*
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Kertamukti No. 5 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
*Author's Correspondence : Email: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Relationship of the Stress Level, the Effect of Family, and Peer Group with Smoking Status in Male UIN Syarif Hidayatullah Students in Jakarta, 2019

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 321 – 328

Smoking is an unhealthy behavior that causes high morbidity and mortality. In Indonesia the prevalence of smokers is still high, and the number of smokers among university students tends to increase. Smoking status among male students of Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN) Jakarta and factors related to smoking status behavior are not yet clearly known. This study was conducted to determine the relationship of stress levels, the influence of family and peers with smoking status on male students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta in 2019. This study used a cross sectional study design to determine the smoking status of male students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. A purposive sampling technique was used to select 424 male university students. Data analysis was performed using the chi square test and binary logistic regression. The prevalence of smokers among male students of UIN Jakarta was 42.2%. The results of multivariate analysis showed that influence of family and peers were significantly related to smoking status of students (p-value <0.05), while stress levels were not related. Odds ratio (OR) associated for family influence is 1.9 (95% Confidence Interval (CI): 1.24-2.93) and OR (95% CI) for with peer influence is 13.6 (6.20-29.81). We concluded that is the prevalence of smokers is still quite high among male students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Family influence and peers is related to smoking status of male students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Keywords : student; smoking status; family; peers; stress level

NLM: QV 766

Zuraida Zulkarnain*, Enggar Wijayanti, Ulfa Fitriani, dan Agus Triyono

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

*Author's Correspondence : zuraida.zu@gmail.com

Literature Study to Obtain The Scientific Basis for the Use of Imperata Roots as a Medicinal Herb for Healing Several Diseases in Rumah Riset Jamu Hortus Medicus

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 329 – 340

Alang-alang or Imperata grass known by people the Indonesian has many health benefits . RRJ Hortus Medicus as a service-based research clinic uses alang-alang roots in hebal formula to treat hypertension, osteoarthritis, headache, urinary tract stones, urinary tract infection, stomatitis and prostate enlargement. In addition to having empirical usage data, all plants used in RRJ must have scientific data. This study is a literature study with the aim of obtaining the scientific basis for the use of alang-alang roots. Search articles from scientific journals through google scholar, google and pubmed search engines with the keywords alang-alang or Imperata cylindrica and assistive words in accordance with the claims of use. The selected article is a complete of the results of experiments and surveys that are in accordance with topics both in Indonesian and English until 2018. The results of the study show that Imperata roots contain phenols and tannins which are antioxidants, isogeunin compound as anti-inflammatory, lignans as vasodilation, sinensitin, eupatorin, tetra-O-methylscutellar-ein 3 '-hydroxy-5,6,7 , 4 '-tetramethoxyflavone as a diuretic, imperanene as platelet antiaggregation and 5-hydroxy-2- (2-phenylethyl) chromone and 5-hydroxy-2- [2- (2- hydroxyphenyl) ethyl chromone as neuroprotective . Imperata is also shown to have antimicrobial and anti-neoplastic activity. The various active compounds and activities above, support the use of Imperata in the Hortus Medicus RRJ.

Keywords: roots, imperata grass, Imperata cylindrica; Rumah Riset Jamu

NLM: WC 503

Riska Regia Catur Putri^{1*}, Zulvayanti², Panji Fortuna Hadisoemarto³, Elsa Pudji Setiawati³, Helni Mariani³, Indah Amelia³, dan Deni K. Sunjaya³

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jl. Eyckman No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Jl. Pasteur No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Jl. Eyckman No. 38, Bandung, Indonesia

*Author's Correspondence : regiervp@gmail.com

The Relationship of Perception about Transmission of HIV/AIDS from Mother to Child to the Practice of Use of Contraception in Women of Childbearing Age Receiving Antiretroviral Medication in the City of Bandung

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 341 – 352

More than 90% of cases of Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS) in children, occur due to transmission from mother to child. Prevention of unwanted pregnancies with contraception in HIV positive women is important strategy to reduce the rate of mother to child HIV/AIDS transmission. The practice of contraceptive use in HIV positive women is strongly influenced by individual beliefs regarding the benefits and effectiveness of contraception for the prevention of mother to child HIV/AIDS transmission. This study aims to determine the relationship of perceptions based on the construct of the Health Belief Model (HBM) wich consists of perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barrier, self efficacy, and cues to action and based on pluralistic ignorance on the practice of contraceptive use among woman of childbearing age recipients of antiretroviral in Bandung. The design of this study was quantitative non-experimental with survey methods. Data were collected for one month, using questionnaire from 188 women of childbearing age receiving antiretroviral drugs taken by consecutive sampling (non-probability) technique. Data were analyzed by logistic regression. The results revealed perceived susceptibility is an HBM construct that affects contraceptive use (Adjusted Odds Ratio (AOR):4.5). While knowledge (AOR:7.3) and age (AOR:0.801), emerged as other factors that influence contraceptive use among WUS recipients of antiretroviral in Bandung. The HBM is used to predict contraceptive behavior in women. HIV positive women who believe themselves to be at high risk of infecting HIV/AIDS from mother to child will tend to use contraception, besides that knowledge is the basis for HIV positive women taking action to use contraception.

Keywords: health belief model; pluralistic ignorance; contraceptive use; HIV positive women

NLM: WC 880

Nur Ramadhan*, Yulidar, Zain Hadifah, Yasir, dan Abidah Nur

Balai Litbang Kesehatan Aceh, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Sultan Iskandar Muda Blang Bintang Lr. Tgk. Dilangga No. 9 Lambaro, Aceh Besar, Aceh, Indonesia
*Author's Correspondence : nur.ramadhan89@gmail.com

Overview of Filariasis Endemicity Status and Related Factors to Instantaneous Transmissions After Transmission Assessment Survey (TAS)-1 in Pidie District, Aceh

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 353 – 364

Filariasis is still a global public health problem both in the world and in Indonesia. Aceh is include in one of the provinces with the most clinical cases in Indonesia. The aimed of this study was to determine the description of

endemicity status and Related Factors to Instantaneous Transmissions period after Transmission Assessment Survey (TAS) 1 in Pidie district. This research is part of the filariasis elimination evaluation study in Indonesia (Multicenter Filariasis Study) Litbangkes Office Center, Ministry of Health in 2017. The research design was cross sectional study. The study was conducted from February to November 2017. The selected research sites were Buloh and Kambuk Payapi Village in Pidie district. Data was collected by interviewin respondent to obtained information about people's knowledge, attitudes and behavior related to filariasis. In addition, finger blood tests were also conducted on respondents who had been interviewed. The number of respondents by finger blood was 627 and 714 were interviewed. The risk of filariasis transmission still occurred with the finding of 10 positive cases of microfilaria as many as 10 people in Kambuk Payapi village with *B.malayi* species. The average filarial density was 86.84 / μ l blood. Respondent's knowledge about filariasis is still low, community attitudes towards the prevention and treatment of filariasis was positive. Only a portion of respondents were involved in mass treatment. Selective treatment and strengthening synergy across sectors and programs must be increased so that elimination of filariasis can be achieved. In addition, it is necessary to increase public knowledge through various health promotion media to improve community behaviour to achieve elimination of filariasis.

Keywords: filariasis; endemic; MDA; microfilaria rate; finger blood test

NLM: WQ 240

Tin Afifah^{1*}, Novianti¹, Suparmi¹, Kemal Nazaruddin Siregar², Nurillah Amaliah¹, Lamria Pangaribuan¹, dan Ning Sulistiyowati¹

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Kampus Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Author's Correspondence : afifah.tin@gmail.com

Access of Adolescents with Pregnancy Complications to Delivery Services and Child Survival in Indonesia

Media of Health Research and Development, Vol. 29 No. 4, December 2019, 365 – 376

Age-Specific Death Rate (ASDR) cases of maternal death are highest in the adolescent group (<20 years). Adolescent pregnancy is a risky pregnancy, so it is necessary to deliver at health facilities. A complication of pregnancy in adolescents is also at risk of childhood mortality. The study aims to assess the access of pregnant adolescents with complications to delivery facilities and the relation with the survival of the child. This study is a secondary data analysis of the 2017 Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS). The unit of analysis of live births five years preceding survey, and mother's age birth before 35 years (14,634 live births). There are 2 dependent variables: access to delivery services (skill birth attendant and health facilities); and survival of the child (neonatal, infant and under-five mortality). Interest variables is multiple high-risk category, a combination of morbidity status (complications during pregnancy) and age adolescents

(<20 years) compared adults (20-34 years). Covariate variables are parity and characteristics (mother's education, residence and wealth index). Statistical test with logistic regression, 95%CI. All pregnancies with complications were significant association with neonatal and infant mortality. Specifically adolescent pregnancy with complications is also significantly associated with under-five mortality. In adolescents with pregnancy complications had OR neonatal mortality=7.4, OR infant mortality=4.56 and OR infant mortality=3.73, compared with adults pregnant without complication. Pregnancies ages 20-34 with complications having neonatal OR=1.95 and OR infant mortality=1.64. Pregnant adolescents are significantly associated with facilities of delivery (OR<1). The conclusions are: the access of adolescents with pregnancy complications to childbirth at the health facility is still low; adolescent pregnancy with complications is significantly related to childhood mortality and the highest risk of neonatal mortality.

Keywords: pregnancy complication; adolescent reproductive health; utilization health facility; child survival